

**PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI TENTANG KESEHATAN  
REPRODUKSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA  
KARANG TARUNA RUKUN BHAKTI KARYA DI DUSUN BETIKAN,  
WIRONANGGAN, SUKOHARJO**

**Rohma Ovicha Suryana <sup>1)</sup>, Retno Wulandari <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas Kusuma Husada, Surakarta

<sup>2)</sup> Universitas Kusuma Husada, Surakarta

Email : oviovi196@gmail.com

**ABSTRAK**

Masih banyak permasalahan kesehatan reproduksi di Indonesia; misalnya, 16,8% remaja di negara ini menggunakan narkoba, dan 5,6% pernah melakukan seks bebas. Selain itu, sebagai kelompok demografi yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS, remaja mengalami banyak perubahan selama ini, termasuk pergeseran sosial dan budaya, perubahan fisik dan mental, dan banyak lagi. Remaja di Karang Taruna Rukun Bhakti Karya di Betikan, Wironanggan, Sukoharjo akan diuji pengetahuan kesehatan reproduksinya menggunakan film animasi. Penelitian ini memiliki desain one-group pretest-posttest dan bersifat kuantitatif. Ini adalah penelitian pra-eksperimental. Partisipan dalam penelitian ini adalah 43 remaja yang dipilih secara acak dari komunitas Karang Taruna Rukun Bhakti Karya di Betikan, Wironanggan, Sukoharjo. Saat bekerja dengan teknik analisis data bivariat dan univariat. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi memiliki nilai p kurang dari 0,001 ( $<0,05$ ), menurut temuan Uji T Berpasangan. Dampak pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pengobatan merupakan faktor lain yang perlu dipertimbangkan.

**Kata Kunci:** Video animasi, Tingkat pengetahuan, Kesehatan reproduksi

**ABSTRACT**

*There are still a lot of issues with reproductive health in Indonesia; for example, 16.8% of youths in the country utilize drugs, and 5.6% have had free sex. Also, being a vulnerable demographic for HIV/AIDS transmission, adolescents go through a lot of changes throughout this time, including social and cultural shifts, physical and mental changes, and more. Teenagers at Karang Taruna Rukun Bhakti Karya in Betikan, Wironanggan, Sukoharjo will have their reproductive health knowledge tested using animated films. This study has a one-group pretest-posttest design and is quantitative in nature. It is a pre-experimental study. The participants in this research were 43 teenagers selected at random from the Karang Taruna Rukun Bhakti Karya community in Betikan, Wironanggan, Sukoharjo. When working with bivariate and univariate data analysis techniques. The degree of knowledge of teenagers on reproductive health had a p-value of less than 0.001 ( $<0.05$ ), according to the findings of the Paired T-Test. The impact of pre- and post-treatment teenage knowledge is another factor to consider.*

**Keywords:** *Animated Video, knowledge level, reproductive health*

## PENDAHULUAN

Gangguan kesehatan reproduksi masih cukup tinggi di Indonesia. Stigmatisasi masyarakat terhadap pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh masih adanya sikap komunal terhadap seksualitas. (Andrianto, 2017). Penyalahgunaan zat adiktif, alkoholisme, pemerkosaan, hubungan seksual bebas, melahirkan anak sebelum menikah (KTD), aborsi yang dipaksakan, kehamilan yang tidak diinginkan, dan penyakit menular seksual merupakan beberapa masalah kesehatan reproduksi yang umum terjadi di kalangan remaja Indonesia (Susanti dan Sri, 2023). Ashari dkk. (2019) dan Budhi dan Sari (2021) menyebut masalah-masalah tersebut sebagai Tiga Risiko Dasar Ancaman Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yang terkait dengan zat adiktif, seksualitas, dan HIV/AIDS.

Dengan 67 juta jiwa, atau 24% dari keseluruhan populasi, berada dalam kelompok usia remaja (sepuluh hingga dua puluh empat tahun) menurut sensus tahun 2020, kaum muda Indonesia merupakan demografi utama yang perlu dipertimbangkan oleh para pembuat kebijakan. Remaja didefinisikan sebagai anggota keluarga yang berusia antara 10 dan 19 tahun, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2021). Peralihan dari masa bayi menuju dewasa ditandai oleh tahap ini, yang disebut masa transisi. Selama masa remaja, rasa diri seseorang berkembang baik secara mental maupun fisik (Sunarti, 2018).

Kasus seksualitas remaja akhir-akhir ini semakin banyak dilaporkan. Menurut studi UNESCO (Nurdianti et al., 2021), sekitar 5,6% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seksual tanpa pengawasan orang tua. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, 2% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Konsisten dengan ini, 11%

kehamilan terjadi di luar nikah (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kejahatan remaja mencakup aktivitas seksual antar-anak di bawah umur. Tidak diragukan lagi, perilaku ini bertentangan dengan arus masyarakat Indonesia dan tradisi budayanya. Kelahiran yang terjadi di luar nikah merupakan akibat langsung dari kenakalan remaja, yang pada gilirannya menyebabkan aborsi dan penyebaran penyakit menular seperti HIV/AIDS (Demon et al., 2019). Di Indonesia, 53% remaja pernah melakukan aborsi, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi Remaja (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2020). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kaum muda belum cukup siap. Tidak dapat dipungkiri bahwa penyakit menular seksual dapat disebabkan oleh perilaku seksual remaja yang berisiko. Statistik jumlah orang yang hidup dengan HIV/AIDS di kalangan remaja Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 2,7% dari populasi berusia antara 15 dan 19 tahun telah mengidap virus tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penyalahgunaan zat terlarang, termasuk merokok, minum minuman keras, dan penggunaan narkoba, terus meningkat di kalangan kenakalan remaja. Pada tahun 2021, 16,8% remaja laki-laki Indonesia dan 12,2% remaja perempuan Indonesia telah menyalahgunakan narkoba (Badan Narkotika Nasional, 2021).

Kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi membuat mereka rentan terhadap konsekuensi yang tidak diinginkan, menurut Dr. Eni Gustina, MPH, Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN (BKKBN, 2021). Bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pemerintah berupaya mengatasi masalah remaja dengan meluncurkan inisiatif Generasi Berencana (GenRe). Anda akan

menemukan TRIAD KRR yang disertakan dalam materi yang digunakan dalam program Generasi Berencana (GenRe). Untuk mencapai Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat dan mencegah bahaya TRIAD KRR, perencanaan generasi juga akan membekali mereka dengan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kemampuan hidup, layanan konseling, dan rujukan ke KRR.

Memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja melalui pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk membantu inisiatif pemerintah. Perubahan perilaku yang sesuai dengan cita-cita kesehatan dapat difasilitasi oleh pendidikan kesehatan. Pembelajaran dapat menghasilkan kebiasaan sehat dengan meningkatkan tingkat kesadaran seseorang dan memperoleh informasi baru (Fitriana dan Siswantara, 2019).

Video is a great medium for health education since it employs simple language and presents information in an approachable manner. Audiovisual media incorporates moving objects and sounds into its technological production. Compared to traditional presentation tools like posters and flipcharts, respondents are more engaged with audiovisual media due to its many benefits (Widiyastuti and Nurcahyani, 2021).

Menurut penelitian Wahyuni dan Arisani (2022), Konseling kesehatan reproduksi menggunakan video lebih berhasil daripada media pamflet dalam meningkatkan skor pengetahuan ( $P_v = 0,000$ ) dan skor sikap ( $P_v = 0,011$ ). Media video atau yang disebut juga media visual membantu remaja untuk memperoleh informasi secara berhasil melalui penglihatan dan pendengaran (Kantohe, Wowor, dan Gunawan, 2016), oleh karena itu film edukasi kesehatan yang disajikan dalam format ini akan lebih mudah dipahami oleh remaja.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di Betikan, Wironanggan, Sukoharjo, sepuluh siswa Karang Taruna Rukun Bhakti Karya diwawancarai dan diberikan lima pertanyaan tentang Tiga Ancaman Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad KRR). Beberapa topik yang dibahas meliputi: seksualitas, dampak seks menyimpang, narkoba, HIV/AIDS, dan interaksi antara kedua penyakit tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, empat orang memiliki pengetahuan kurang, tiga orang memiliki pengetahuan cukup, dan tiga orang memiliki pengetahuan sangat baik. Karang Taruna Rukun Bhakti Karya di Dusun Betikan, Wironanggan, Sukoharjo diketahui masih memiliki keterbatasan sumber daya untuk kesehatan reproduksi remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan remaja Karang Taruna Rukun Bhakti Karya di Dusun Betikan, Wironanggan tentang kesehatan reproduksi setelah menonton program pendidikan kesehatan berbasis video animasi.

Penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi Video Animasi tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Karang Taruna Rukun Bhakti Karya di Dusun Betikan, Wironanggan, Sukoharjo" ini peneliti teliti berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif memiliki ciri-ciri pendekatan yang metodis, terorganisasi, dan terdefinisi dengan jelas dari awal hingga akhir. Penelitian ini menggunakan one-group pre-test-post-test design yang didasarkan pada teknik pra-eksperimen. Fase pra-eksperimen dan pasca-eksperimen dalam desain pra-eksperimen merupakan penelitian observasional. Populasi penelitian ini adalah remaja Karang Taruna Rukun Bhakti Karya di

Dusun Betikan, Desa Wironanggan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo (n=43). Dalam penelitian ini, kami menggunakan strategi pengambilan sampel lengkap, yaitu mengambil sampel acak dari seluruh populasi untuk memperoleh hasil. Dalam penelitian ini, digunakan 43 orang sebagai sampel.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Betikan, Desa Wironanggan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo pada bulan April–Mei 2024. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Video Animasi. Sedangkan variabel terikat yang diteliti adalah tingkat pemahaman remaja tentang Kesehatan Reproduksi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari kuesioner yang dibuat oleh Rofiqoh Imroatur (2017). Kuesioner ini sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai reliabilitas sebesar 0,863 yang berarti kuesioner ini valid dan dapat dipercaya untuk pengumpulan data. Sebanyak delapan belas pertanyaan dalam kuesioner ini. Dengan skor jawaban benar 1 dan skor jawaban salah 0.

Wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan metode-metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan gabungan wawancara mendalam dengan 10 orang remaja Karang Taruna, survei dengan 43 remaja untuk membandingkan pengetahuan kesehatan reproduksi mereka sebelum dan sesudah menonton video edukasi, dan observasi lapangan untuk menguatkan faktor-faktor yang dibahas dalam wawancara dan survei tentang analisis pekerjaan, seperti keadaan tempat kerja.

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, digunakan SPSS 25 (Statistical Package for the Social Sciences) untuk pengolahan data yang meliputi editing,

coding, entering, tabulating, dan cleaning (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengkarakterisasi ciri-ciri setiap variabel penelitian kemudian digunakan sebagai pendekatan analisis data (Notoatmodjo, 2018). Selain itu digunakan analisis bivariat terhadap dua variabel yang dianggap saling berhubungan (Notoatmodjo, 2018). Penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia, privasi dan kerahasiaan, keadilan dan keterbukaan, serta keseimbangan antara kerugian dan kebaikan merupakan beberapa etika penelitian yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini (Notoatmodjo, 2018). Martabat, privasi, dan kerahasiaan partisipan dan responden juga dihormati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Lokasi Penelitian**

Di antara beberapa desa yang termasuk dalam Kecamatan Galak Kabupaten Sukoharjo adalah Desa Wironanggan. Desa Wironanggan, Kecamatan Gatak terletak di pinggiran kota, sehingga penduduknya memiliki ciri-ciri perkotaan, namun wilayahnya pedesaan, sehingga banyak lahan untuk pertanian dan perkebunan. Terdapat banyak sekali keragaman budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan di antara penduduk yang tinggal di sini.

Terdapat total 22 RT dan 6 RW di Desa Wironanggan yang terbagi dalam 2 kebayanan. Salah satunya adalah dusun Betikan yang terbagi menjadi 2 Rukun Tetangga (RT). Di Dusun Betikan, terdapat kelompok pemuda bernama Karang Taruna Rukun Bhakti Karya yang memiliki misi untuk membantu membentuk generasi penerus. Karang Taruna, yang juga dikenal sebagai Warga Karang Taruna, terdiri dari pria dan wanita berusia antara dua belas hingga dua puluh satu tahun. Dengan jumlah anggota 19 orang wanita dan 24 orang pria, kelompok ini sangat beragam. Terlepas dari kewarganegaraan, jenis

kelamin, status sosial ekonomi, atau kepercayaan agama, semua anggota tunduk pada aturan dan tanggung jawab yang sama.

### Hasil Penelitian

Informasi berikut ini diperoleh dari survei terhadap 43 orang yang dilakukan pada tanggal 3 November 2024 di Dusun Betikan, Sukoharjo:

#### 1. Karakteristik Responden

Data Survei Rukun Bhakti Karya Pemuda Karang Taruna (n=43) Disusun Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin (Tabel 1)

Karakteristik Responden		
Variable	Frekuensi (n = 43)	Presentasi
<b>Umur</b>		
<b>Responden</b>	11	25,6
12-14 tahun		
15-17 tahun	27	62,8
18-20 tahun	5	11,6
Total	43	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	24	55,8
Perempuan	19	44,2
Total	43	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1, pada tahun 2024, mayoritas remaja Karang Taruna Rukun Bhakti Karya di Dusun Betikan, Wironanggan, Sukoharjo berusia antara 15 dan 17 tahun. Dengan 55,8% responden laki-laki dan 44,2% responden perempuan, survei menemukan bahwa secara keseluruhan jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

#### 2. Pemahaman responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi menggunakan film animasi

Yang disajikan dalam Tabel 2 adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki

remaja sebelum dan sesudah menonton video edukasi tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan	Kelompok			
	Sebelum		Sesudah	
	F	%	f	%
<b>Baik</b>	1	2,3	40	93
<b>Cukup</b>	19	44,2	3	7
<b>Kurang</b>	23	53,5	0	0
<b>Jumlah</b>	43	100	43	100

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum menerima film edukasi kesehatan, sebagian besar remaja kurang memahami tentang kesehatan reproduksi (terdapat 23 responden, atau 53,5% dari total responden). Sebanyak empat puluh responden (93%), sebagian besar remaja memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi setelah mendapatkan edukasi kesehatan.

#### 3. Pengaruh video animasi tentang sejauh mana remaja mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi

Mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal merupakan langkah pertama dalam melakukan uji hipotesis. Untuk menentukan apakah variabel acak mengikuti distribusi normal, penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 3. Uji Normalitas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Video Pendidikan Kesehatan

	Shapiro Wilk	Df	Sig.
Pre Test	0.099	43	0.263
Post Test	0.097	43	0.279

Tabel 3 menunjukan bahwa hasil uji normalitas menggunakan SPSS dengan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh hasil nilai signifikan sebesar  $> 0,05$ , kita dapat mengatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Jadi, uji t sampel berpasangan digunakan untuk pengujian parametrik dalam analisis data. Anda dapat menggunakan uji t sampel

berpasangan untuk menguji perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Variable	N	Statistika Deskriptif M (Std. D)	t- hitung	P- Value
Pre test	43	58,30 (4,84)	42	< 0,001
Post test	43	79,25 (0,11)		

Berdasarkan tabel 4, kedua sampel data tersebut menunjukkan adanya disparitas antara periode sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Nilai rerata sebelum penyuluhan kesehatan sebesar 58,10%, setelah penyuluhan kesehatan meningkat menjadi 70,25% (dengan jumlah peserta 43 orang). Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara keadaan sebelum dan sesudah intervensi. Tabel ini menampilkan temuan signifikan dari uji-t berpasangan. Untuk memutuskan menolak  $H_0$  atau tidak, nilai sig. 2 (tailed) harus lebih kecil dari 0,05, dan jika lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi untuk mengajarkan kesehatan reproduksi pada remaja di Dusun Betikan, Wironanggan, Sukoharjo berdampak pada pengetahuan mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  pada tabel nilai signifikan (2 (tailed)  $p < 0,001$ , dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05).

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 43 responden berumur 12-20 tahun diketahui sebagian besar berada pada

rentang berusia antara 15 sampai 17 tahun (62,8%), dengan jumlah laki-laki lebih banyak dominan dengan jumlah persentase 55,8%. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan tinjauan teori menurut BKKBN mendefinisikan remaja adalah seseorang yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah. Pengelompokan menjadi tiga kelompok yang dilakukan dalam penelitian, yaitu remaja tingkatan awal, pertengahan dan akhir. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah remaja pertengahan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Wati, 2023) menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian, diantaranya adalah usia dan jenis kelamin.

Remaja laki-laki dan perempuan tentunya tidak sama dalam menyikapi masalah kesehatan reproduksi, sehingga berpengaruh juga terhadap penerimaan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Perempuan biasanya lebih cepat dalam menerima informasi dan cukup mengetahui tentang Kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan Hipotesis bahwa wanita biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi dan lebih mampu memproses informasi karena proses mental mereka lebih cepat dan lebih berkembang daripada pria (Hurlock, 2011).

### 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum (*Pre-Test*) dan Sesudah (*Post-Test*) Diberikan Edukasi Video Tentang Kesehatan Reproduksi

Sebelum menerima terapi dalam bentuk film animasi, analisis data mengungkapkan bahwa 23 responden (53,5%) memiliki pengetahuan yang tidak memadai, 19 responden (44,2%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 1

responden (2,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Jelas bahwa tingkat pengetahuan di kalangan remaja masih rendah sebelum terapi. Namun, empat puluh responden (atau 93% dari total) memiliki pengetahuan yang sangat baik setelah terapi, dan tiga (atau 7% dari total) memiliki pengetahuan yang cukup. Ada peningkatan pengetahuan yang nyata setelah pemberian film animasi sebagai terapi. Fakta bahwa efek ini ada menunjukkan bahwa mendidik remaja tentang kesehatan reproduksi melalui penggunaan film animasi adalah efektif.

Berdasarkan tinjauan teori menurut Rahmayanti & Istianah, (2018) Memberikan informasi kepada responden dapat membantu mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi remaja. Teknik dan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi berdampak pada cara informasi tersebut disampaikan, dan faktor-faktor ini dapat berdampak besar. Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan konseling menggunakan media video animasi. Untuk membuatnya tampak lebih nyata dan menarik, animator menggunakan pustaka gambar bergerak yang berbentuk seperti benda dan menerapkan efek khusus. Benda dapat berupa makhluk hidup atau benda mati. Skema warna yang tepat dan teks yang menyertainya dapat membuat animasi tampak bagus, sementara musik dan efek suara dapat membawanya ke tingkat berikutnya.

### **3. Pengaruh Edukasi Video terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja**

Uji statistik dengan menggunakan uji T berpasangan menunjukkan nilai signifikan 2-tailed sebesar  $< 0,001$ , lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar  $< 0,05$ , berdasarkan hasil

penelitian tentang pengaruh video edukasi animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja di Karang Taruna Rukun Bhakti Karya di Betikan, Wironanggan, Sukoharjo. Teori tersebut dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Betikan, Wironanggan, Sukoharjo dipengaruhi oleh video edukasi animasi tentang kesehatan reproduksi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2021) yang melakukan penelitian serupa dan menemukan bahwa edukasi kesehatan melalui media video memiliki pengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (nilai  $p < 0,05$ , nilai signifikansi 0,001). Memberikan akses film animasi kepada remaja dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi, seperti yang ditunjukkan oleh dampak ini. Secara sederhana, film animasi ini dapat dianggap sebagai media yang memberikan sumbangan pada sumber informasi yang lebih banyak.

Berdasarkan telaah pustaka dan pengalaman praktis, peneliti menemukan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media video animasi kepada remaja dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesehatan reproduksi. Responden akan lebih mudah memahami materi intervensi yang disajikan dalam format ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyuni dan Arisani (2022) yang menunjukkan bahwa konseling kesehatan reproduksi melalui video memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan skor pengetahuan ( $P_v = 0,000$ ) dan skor sikap ( $P_v = 0,011$ ) dibandingkan konseling melalui buku. Media video atau yang disebut juga media visual

memungkinkan remaja memperoleh informasi secara efektif melalui penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat dipastikan bahwa mereka akan lebih mudah memahami materi edukasi kesehatan yang disajikan dalam format ini (Kantohe, Wowor, dan Gunawan, 2016).

#### 4. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa masalah dan keterbatasan dalam penelitian ini, seperti:

- a. Tidak mungkin untuk memverifikasi apakah responden telah menonton seluruh video instruksional dan tetap memperhatikan selama proses berlangsung.
- b. Penelitian ini dilakukan pada saat perkumpulan Karang Taruna Rukun Bhakti Karya di Dusun Betikan, Wironanggan, Sukoharjo.

#### KESIMPULAN

Penelitian dengan partisipan Karang Taruna Rukun Bhakti Karya yang berjumlah 43 orang, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden (62,8%) berusia 15-17 tahun dan 55,8% berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan distribusi frekuensi karakteristik usia remaja Karang Taruna Rukun Bhakti Karya.
2. Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan. Secara spesifik, pada pretest, sebanyak 53,2% peserta memiliki pengetahuan kurang dan 44,2% memiliki pengetahuan cukup. Pada posttest, sebanyak 9,3% peserta memiliki pengetahuan cukup dan 40,2% memiliki pengetahuan baik.
3. Di Karang Taruna Rukun Bhakti Karya Dusun Betikan, Wironanggan, Sukoharjo, terdapat pengaruh pemahaman remaja sebelum dan sesudah menonton film animasi tentang kesehatan reproduksi.

#### SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat:

##### 1. Bagi Remaja

Tujuan mendidik remaja tentang kesehatan reproduksi adalah untuk mengurangi kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku berbahaya yang mungkin berdampak negatif karena kurangnya kesadaran mereka dalam bidang ini.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Puskesmas sebagai lini pertama dalam pelayanan kesehatan masyarakat diharapkan dapat melakukan inovasi terkait pentingnya melakukan pemeriksaan USG seperti melakukan penyuluhan di kegiatan-kegiatan masyarakat seperti PKK, arisan RT/RW ataupun kegiatan masyarakat lainnya sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar bisa melakukan pemeriksaan kehamilan khususnya melakukan pemeriksaan USG tepat waktu.

##### 3. Bagi Peneliti Lain

Kita hanya bisa berharap bahwa peneliti lain akan mampu mengembangkan karya ini terkait pengaruh video terhadap Tingkat pengetahuan responden sehingga dapat menambah literasi dan referensi sumber yang lebih terperinci yang bisa digunakan dalam sumber penelitian berikutnya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan dan doa yang tak henti-hentinya dari keluarga penulis, bimbingan yang mendalam dari pembimbingnya, dan bantuan semua orang yang turut membantu dalam pengembangannya. Rekan-rekan yang telah menjadi sumber dukungan dan inspirasi yang terus-menerus selama

penelitian ini juga patut saya sampaikan rasa terima kasih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, P. (2017). Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Web di Puskesmas. 2017, 47–52.
- Ashari, A., Hidayah, F.N. dan Rahmatika, S.D. (2019). ‘Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berisiko Di Kota Cirebon’. Jurnal STIKes Muhammadiyah Cirebon.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). evaluasi pengembangan keluarga kependudukan dan keluarga berencana (bangga kencana ). Rapat pengendalian program KKBPK. Maret 2020. Jakarta
- Badan Narkotika Nasional. (2021). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Berbasis Masyarakat.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Proyeksi penduduk Indonesia 2015-2045. BPS RI. Jakarta
- BKKBN. 2021. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kedepuitan Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi 2020. Jakarta: BKKBN.
- Budhi, N.G.M.A.A. dan Sari, Y. (2021). ‘Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang Tahun 2021’. Journal of Issues In Midwifery, 5(3), pp. 129–139. Available at: <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2021.005.03.4>.
- Demon, B. P., Hingga, I. A., & Sir, A. B. (2019). Gambaran Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA Di Kota Kupang Tahun 2019 . Lontar: Jurnal of Community Health, 1(2), 66-75.
- Fatimah, S. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video reproduksi remaja disusun oleh siti fatimah program studi sarjana terapan kebidanan magelang tahun 2021.
- Fitriana, H., & Siswantara, P. (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPN 52 Surabaya. The Indonesian Journal of Public Health. 13(1), 110-121.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektifitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Jurnal eGiGi (eG),4(2), 96-101.
- Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurdianti, R., Marlina, L., & Sumarni, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Smk Mjps 1 Kota Tasikmalaya. Healthcare Nursing Journal, 3(1), 90–96. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1094>
- Rahmayanti, Laily., & Istianah, Farida. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Se-Gugus Sukodono Sidoarjo. JPGSD., 6(4), 429-439.

- Rofiqoh, Imroatul. (2017). *Pengaruh mEtode Education Garden Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti. (2018). 'Sikap Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, NAPZA, HIV/AIDS) Di Kelompok PIK R Tahap Tegar'. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), pp. 105–110. Available at: <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p105>
- Susanti, R., & Sri, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, dan Sumber informasi terhadap Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Kehamilan Remaja. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(7), 1321-1325.
- Wahyuni, S., & Arisani, G. (2022). Media Audio Visual Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (The Public Health Science Journal)*, 11(5), 426-432.
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena Wirenviona.
- Widiyastuti, Dyah., & Nurcahyani, Lia. (2021). Pengembangan Video Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi siswa Sekolah Dasar di Kota Cirebon. o 3, Desember 2021: 149-156, 8(3), 149-156.
- World Health Organization. (2021). Adolescent and young adult health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions>.